

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI**

SKRIPSI



**Oleh:
Norita Putri Marbun
150810204**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Norita Putri Marbun
150810204**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Norita Putri Marbun
NPM/NIP : 150810204
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, Februari 2019

Norita Putri Marbun

150810204

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh
Norita Putri Marbun
150810204**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 02 Februari 2019

**Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si
Pembimbing**

ABSTRAK

Perkembangan penelitian dibidang akuntansi keuangan dan keprilakuan didasari pada perkembangan perspektif manajemen laba yang meluas. Pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka terdapat 8 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif. Periode penelitian tahun 2013-2017 atau 5 tahun. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi statistik *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 20.0 sebagai alat uji. Berdasarkan hasil uji simultan bahwa variable profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variable profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, sedangkan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

ABSTRACT

The development of financial accounting and behavioral research is based on the development of a broad perspective on earnings management. In this study, the researchers' goal was to determine the impact of profitability, leverage, and company size on earnings management. This study is a quantitative study. The population in this study was the automotive sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2013-2017. The method for determining the sample used is a purposeful sampling method with several predetermined criteria, and there are eight automotive sub-sector manufacturing companies. The study period is 2013-2017 or 5 years. The test in this study assumes the use of multiple linear regression analysis using the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 20.0 application as a testing tool. According to the results of simultaneous testing, variable profit margins, leverage and company size have a significant impact on earnings management. Some test results show that variable profitability has a positive and significant impact on earnings management, while leverage variables and firm size have no significant impact on earnings management.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size, Earnings Management.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Ketua Program Studi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi;
5. Bapak Vargo Christian L.Tobing, S.E.,M.Ak selaku dosen pembimbing akademik;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor Perwakilan Batam PT. Bursa Efek Indonesia;
8. Bapak L. Marbun dan ibu E.Simamora yang selalu memberikan doa, semangat serta mensponsori penulis dalam materiil yang tidak akan pernah tergantikan sampai kapanpun;
9. Kakak dan abang penulis yaitu Erika Dian Banjarnahor, Juwintan Frindah, Carles Frengki, serta adik Josua Banjarnahor yang selalu memberikan doa dan dukungannya;

10. Sahabat terbaik dan satu-satunya Eltrisna Sitompul yang selalu memberi dukungan dan semangat penulis untuk selalu berusaha dan semangat sampai akhir penyelesaian skripsi;
11. Sahabat seiman di Unit Kegiatan Mahasiswa Kristen Universitas Putera Batam yang selalu menopang penulis dalam doa;
12. Teman terbaikku Nova Arlince, Feldi Fatli, Yusrianto, Fitriani Silitonga serta Sonita Parhusip yang selalu membantu dalam tiap kesulitan penulis;
13. Teman kumpul dadakan Anisa Hutagalung, Srimawarni, Rahman Hutabarat yang membantu penulis dalam mengerti alur penyelesaian skripsi;
14. Teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi angkatan 2015 yang menjadi sahabat terbaik dalam susah dan senang sampai akhir perkuliahan. Sukses selalu untuk kalian semua.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, Februari 2019

Norita Putri Marbun

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Aspek Teoritis.....	9
1.6.2 Aspek Praktis	9
1.6.2.1 Bagi Penulis	9
1.6.2.2 Bagi Perusahaan	9
1.6.2.2 Bagi Akademis.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	10
2.1.2 Manajemen Laba (Earnings Manajemen).....	10
2.1.2.1 Pengertian Manajemen Laba.....	10
2.1.2.2 Motivasi Manajemen Laba	11

2.1.2.3	Mekanisme Manajemen Laba	14
2.1.2.4	Pengukuran Manajemen Laba.....	16
2.1.3	Profitabilitas.....	17
2.1.3.1	Pengertian Profitabilitas.....	17
2.1.3.2	Return On Assets (ROA)	18
2.1.4	Leverage	18
2.1.5	Ukuran Perusahaan	20
2.2	Penelitian Terdahulu	22
2.2	Kerangka Pemikiran.....	24
2.3	Hipotesis	24
2.3.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.....	24
2.3.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.....	25
2.3.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	26
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	27
3.2	Operasional Variabel.....	27
3.2.1	Variabel Dependen	28
3.2.1.1	Manajemen Laba.....	28
3.2.2	Variabel Independen.....	28
3.2.4	Ukuran Perusahaan	30
3.3	Populasi dan Sampel	31
3.3.1	Populasi	31
3.3.2	Sampel 32	
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4.1	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4.2	Alat Pengumpulan Data	34
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	34
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	35
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	35
3.5.3	Uji Pengaruh	38
3.5.3.1	Uji Regresi Linear Berganda	38
3.5.4	Uji Hipotesis	39

3.5.4.2 Uji Simultan (F)	41
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	43
3.6.1 Lokasi Penelitian	43
3.6.2 Jadwal Penelitian	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	44
4.1.1 Uji Normalitas	45
4.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas	48
4.1.3 Uji Heterokedastisitas.....	49
4.1.4.1 Uji Heterokedastisitas dengan Spearman's Rho	49
4.1.4.2 Uji Heterokedastisitas dengan Park Glejser	50
4.1.4 Uji Autokorelasi.....	50
4.2 Analisis Regresi Berganda	51
4.3 Pengujian Hipotesis	52
4.3.1 Uji Parsial (Uji T).....	52
4.3.2 Uji Simultan (Uji F).....	54
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
4.4 Pembahasan.....	55
4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	55
4.5.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.....	56
4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	56
4.5.4 Pengaruh Secara Simultan antara Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	58
5.2 Saran	58

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	27
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram	45
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot.....	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	30
Tabel 3. 2 Daftar Nama Perusahaan Dalam Populasi Penelitian	31
Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel.....	32
Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 4. 1 Statistika Deskriptif.....	44
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov	47
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan <i>Spearman's Rho</i>	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Park Glejser	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji T.....	52
Tabel 4. 9 Hasil uji F.....	54
Tabel 4. 10 Hasil Uji Determinasi.....	54

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2. 1 <i>Total Accrual</i>	16
Rumus 2. 2 NDA.....	17
Rumus 2. 3 DA untuk Manajemen Laba.....	17
Rumus 2. 4 <i>Return On Assets (ROA)</i>	18
Rumus 2. 5 <i>Debt to Equity Ratio</i>	20
Rumus 2. 6 Ukuran Perusahaan	20
Rumus 3. 2 Regresi Linear Berganda	39
Rumus 3. 3 T_{hitung}	41
Rumus 3. 4 F_{hitung}	41

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan termotivasi untuk mampu menghadapi persaingan di dunia bisnis. Persaingan yang ketat membuat para manager berlomba-lomba dalam meningkatkan labanya guna mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Peningkatan laba tersaji dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan juga merupakan sarana informasi bagi pihak pemakai laporan dalam mengambil keputusan. Setiap perusahaan berusaha memberikan laporan yang baik dan berkualitas. Laporan keuangan yang baik diperlukan oleh para pihak eksternal perusahaan seperti *stakeholder*, investor, kreditor dan pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan sahamnya (investasi) atau meminjamkan dana ke suatu entitas. Salah satu laporan keuangan perusahaan seperti komponen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Dimana laporan laba rugi (*income statement* atau *statement of earning*) adalah laporan yang menyajikan data ringkasan hasil kegiatan perusahaan baik itu laba ataupun rugi dalam satu periode akuntansi. (Rudianto, 2012:17). ngan, dan laporan arus kas suatu entitas dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam PSAK No. 1 (Revisi 1998), par. 05 PSAK menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan dari perspektif informasi adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna laporan keuangan tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Dimana laporan laba rugi(*income statement*

atau *statement of earning*) adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun (Rudianto, 2012:17). Informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit, termasuk pengevaluasian perusahaan dan manajernya. Dengan kata lain, perusahaan memiliki dorongan untuk mengelola laba guna memenuhi target laba atau membuat laba terlihat kurang beresiko.

Motivasi ini membuat perusahaan mengabaikan praktik bisnis yang baik. Sehingga kualitas laporan keuangan menurun dan berdampak negatif terhadap kualitas laba. Praktik bisnis ini dikenal dengan nama rekayasa laba yang artinya adanya pemanipulasian laba dengan cara memilih metode akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi dan besar kecilnya komponen laporan keuangan diatur sesuai keinginan manager perusahaan. Rekasaya laba ini dikenal dengan manajemen laba (*earnings management*).

Kasus praktik manajemen laba di Indonesia sendiri sudah ada dari beberapa tahun yang lalu bahkan sampai pada tahun ini. Seperti pada sektor Perbankan yaitu PT. Bank Bukopin yang merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terjadi pada akun pendapatan provisi dan komisi yang merupakan bagian dari pendapatan kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Perubahan tersebut dipicu karena adanya pencatatan tak wajar dari sisi pendapatan bisnis kartu kredit. (<https://www.keuangan.kontan.co.id/news/ojk>)

Kasus praktik manajemen laba juga terjadi pada perusahaan Manufaktur sektor farmasi yaitu PT Kimia Farma Tbk yang diperkirakan melakukan mark up laba bersih tahun 2001 sebesar Rp 132 miliar. Tetapi, laba yang dilaporkan sebesar Rp 99 miliar. Selain itu, PT. Katarina Utama Tbk diduga telah memanipulasi laporan keuangan PT. Media Intertel Graha (MIG dalam laporan keuangan tahun 2009 pada akun piutang usaha dari MIG sebesar Rp 8.606 miliar dan pendapatan dari MIG Rp 6.773 miliar. PT. Katarina Utama Tbk juga diduga telah melakukan penggelembungan aset dengan memasukkan sejumlah proyek fiktif senilai Rp 29,6 miliar dalam laporan perseroan. Dengan rincian dari PT Bahtiar Mastura Omar (BMO) Rp 10,1 miliar, PT Eje Indonesia Rp 10 miliar dan PT inti Bahana Mandiri Rp 9,5 miliar (Ulya & Khoirunnisa, 2015).

Kasus tersebut dapat dinamakan rekayasa laba atau *earnings management*. Menurut Schipper dalam Sulistyanto (2014:49) manajemen laba adalah campur tangan manager dalam menyusun laporan keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Sedangkan menurut Healy (1999) dalam (Hery, 2013) rekayasa laba terjadi jika manager menggunakan kreativitasnya dalam menyusun laporan keuangan dan mengatur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan memberi kesan tertentu atau memengaruhi tindakan para *stakeholders* yang bergantung pada laporan keuangan tersebut.

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan penelitian dibidang akuntansi keuangan dan keprilakuan didasari pada perkembangan perspektif manajemen laba yang meluas. Peneliti berusaha mengetahui mengapa seorang manager melakukan aktivitas rekayasa laporan keuangan tersebut. Peneliti

berupaya untuk mengidentifikasi mengenai pandangan, pemahaman, perilaku etis dan motivasi apa yang mendorong seseorang melakukan manajemen laba. Dari penjelasan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan berbagai faktor manager melakukan manajemen laba, diantaranya yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kerugian keuangan atas penggunaan aset terhadap laba bersih. Dengan kata lain rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset perusahaan. Atas dasar tersebut, hubungan profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas (ROA) pada suatu periode tertentu bernilai rendah akan memungkinkan pihak manajemen melakukan manajemen laba. (Hery, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, Rahayu, & Yudowati (2016) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dikarenakan semakin besar ROA semakin besar pula kemungkinan dilakukannya perataan laba, karena manajemen cenderung melakukan efisiensi terhadap laba perusahaan, yaitu dengan mengalokasikan pendapatan untuk beberapa periode akuntansi.

Variabel berikutnya yang diteliti oleh peneliti yaitu *leverage* atau rasio leverage. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholders*

equity) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (*creditors*). Semakin besar hutang yang ditanggung oleh perusahaan, maka secara tidak langsung risiko yang ditanggung pemilik modal juga akan semakin besar. Hal ini mengakibatkan perusahaan akan kesulitan mencari pihak yang ingin menanamkan dananya kepada perusahaan. Sehingga, kondisi tersebut menimbulkan keinginan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Faktor lain yang diteliti oleh peneliti yang berhubungan dengan manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Menurut Makaombohe dkk (2014:664) dalam penelitian Najmi Yatulhusna (2013) ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari komponene yang dimiliki perusahaan tersebut seperti total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Pihak eksternal seperti, investor, kreditor, maupun pemerintah akan tertarik dengan perusahaan yang besar. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya, sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan. Putri et all (2016) melakukan penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yamaditya & Raharja (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Alasan peneliti memilih sampel untuk menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif karena banyak penelitian-penelitian sebelumnya

yang menggunakan perusahaan perbankan dalam penelitian yang hampir serupa dan peneliti ingin membuktikan apakah mempunyai hasil yang berbeda dengan perusahaan manufaktur sub sektor

otomotif. Selain itu perusahaan manufaktur sub sektor otomotif merupakan perusahaan yang bertaraf besar dengan memiliki banyak persaingan yang dimana perkembangan sektor ini mempengaruhi perekonomian negara dan komponen laba dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur disajikan secara detail. Persaingan tersebut memungkinkan untuk melakukan aktivitas manajemen laba sangat besar. Maka dari itu peneliti memilih sampel perusahaan manufaktur sub sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia. Peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini hasil identifikasi masalah dari penelitian ini :

1. Adanya kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna memberikan informasi positif kepada pengguna laporan keuangan baik eksternal maupun internal. Sehingga terdapat praktik manajemen laba dalam perusahaan manufaktur sub sektor otomotif.
2. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan sangat mempengaruhi laba suatu perusahaan. Besarnya jumlah laba yang akan dihasilkan berasal dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Hal ini akan menimbulkan adanya manajemen laba.

3. Tingkat *leverage* suatu perusahaan mempengaruhi seseorang melakukan praktik manajemen laba. Besarnya hutang akan sulit membuat perusahaan dalam memperoleh pihak untuk menanamkan modalnya. Sehingga akan menimbulkan manajemen laba.
4. Ukuran perusahaan memberi alasan untuk melakukan tindakan manajemen laba, karena semakin besar suatu perusahaan akan semakin banyak peraturan atau kebijakan yang timbul, yang mampu memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis melakukan pembatasan masalah yaitu :

1. Peneliti membatasi variabel independen profitabilitas hanya pada rasio *Return On Asset (ROA)*
2. Peneliti membatasi variabel independen leverage hanya pada *Debt to Equity Ratio (DER)*
3. Penelitian ini membatasi lingkup penelitiannya pada profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
4. Peneliti berfokus untuk penelitian pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Periode penelitian ini pada perusahaan manufaktur sektor otomotif di Indonesia periode 2013-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh signifikan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh signifikan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Aspek Teoritis

Menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama yang berkaitan dengan praktik manajemen laba.

1.6.2 Aspek Praktis

1.6.2.1 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan untuk pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi tentang teori-teori yang berhubungan dengan praktik manajemen laba.

1.6.2.2 Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan para praktisi untuk lebih berhati-hati kepada para manajernya agar melakukan tindakan pengawasan yang lebih ketat dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat mempertahankan relevansi nilai akuntansi.

1.6.2.2 Bagi Akademis

Praktik manajemen laba ini dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya program studi Akuntansi dalam rangka memperkaya referensi bahan penelitian dan sumber informasi maupun sebagai acuan untuk topik yang berkaitan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam penelitian Anggriawan, Putra, & Suardana (2016) Teori agensi (*agency theory*) merupakan teori yang digunakan dalam pembahasan konsep manajemen laba maupun perataan laba. Teori agensi memiliki pengertian bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Manajer lebih mengetahui banyak informasi daripada pihak eksternal, maka akan ada asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Agen atau manajer lebih mengetahui keadaan perusahaan daripada pemilik. Manajer juga memiliki kesempatan untuk melakukan *disfunctional behavior*, yakni menggunakan informasi dalam memanipulasi pelaporan keuangan untuk kemakmuran pribadinya. (Anggriawan et al., 2016) Tindakan tersebutlah yang bisa disebut praktik manajemen laba (*earning management*).

2.1.2 Manajemen Laba (Earnings Manajemen)

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba (*earning management*) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*) (Fahmi, 2014:519). Menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam (Fahmi, 2014:520) manajemen laba merupakan “*earnings management occurs when managers use judgment in financial report to either mislead some stakeholder about underlying economic performance of*

company or to influence contractual that depend on reported accounting numbers''. Artinya manajemen laba terjadi ketika manajer melakukan penilaian laporan keuangan untuk menyesatkan beberapa pengguna kepentingan tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi kontraktual yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Menurut Schipper dalam Sulistyanto (2014:49) manajemen laba adalah campur tangan manager dalam menyusun laporan keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. *Fisher* dan *Rosenzweig* berpendapat manajemen laba adalah tindakan manager untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) atas keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk memotivasi, mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan dalam melakukan manajemen laba.

2.1.2.2 Motivasi Manajemen Laba

Menurut Passer and Smith (2008) dalam (Najmi Yatulhusna, 2013) definisi motivasi adalah sebuah proses yang mempengaruhi arah, ketekunan, dan ketakutan perilaku individu atau organisasi dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam buku Subramanyam & J.Wild (2010:132) ada 3 yang menjadi alasan manager untuk melakukan manajemen laba, yaitu :

1. Insentif Perjanjian

Banyak perjanjian menggunakan angka akuntansi. Perjanjian kompensasi manager biasanya mencakup bonus berdasarkan laba. Perjanjian bonus memiliki batas atas dan bawah , artinya manager tidak mendapat bonus jika laba lebih

rendah dari batas bawah dan tidak mendapat bonus tambahan saat laba lebih tinggi dari batas atas. Oleh karena itu, manajer memiliki insentif untuk menambah dan mengurangi laba berdasarkan tingkat laba yang belum diubah terkait dengan batas atas dan batas bawah. Jika laba yang belum diubah berada diantara batas atas dan bawah, manajer memiliki insentif untuk meningkatkan laba. Saat laba lebih tinggi dari batas atas atau lebih rendah dari batas bawah, manajer memiliki insentif untuk menurunkan laba dan membuat cadangan untuk bonus masa depan. Insentif perjanjian adalah persyaratan utang yang biasanya berdasarkan rasio yang menggunakan angka akuntansi seperti laba. Pelanggaran syarat utang menimbulkan biaya tinggi bagi manajer, maka cenderung melakukan manajemen laba.

2. Dampak Harga Saham

Insentif manajemen laba akan berdampak terhadap harga saham. Manajer dapat meningkatkan laba untuk menaikkan harga saham. Manajer juga melakukan perataan laba untuk menurunkan persepsi pasar akan resiko dan menurunkan biaya modal. Manajer menurunkan ekspektasi pasar melalui pengungkapan sukarela yang pesimis (sebelum pengumuman) dan meningkatkan laba untuk melampaui ekspektasi pasar.

3. Insentif Lain

Laba seringkali diturunkan untuk menghindari biaya politik dan penelitian yang dilakukan badan pemerintah dalam hal ketaatan undang-undang antimonopoli dan IRS. Perusahaan menurunkan laba untuk memperoleh keuntungan dari pemerintah dan juga untuk menggelakkan permintaan serikat

buruh. Insentif manajemen laba lainnya adalah perubahan manajemen yang sering menyebabkan terjadinya *big bath*. *Big bath* adalah melemparkan kesalahan pada manajer yang berwenang sebagai tanda bahwa manajer baru harus membuat keputusan untuk memperbaiki perusahaan, dan memberikan peningkatan laba di masa depan.

Ada tiga hipotesis yang memotivasi dalam melakukan manajemen laba adalah sebagai berikut :

1. *Bonus Plan hypothesis*

Rencana bonus atau kompensasi menggunakan metode-metode akuntansi melaporkan laba lebih tinggi. Sehingga manajer termotivasi untuk bekerja lebih baik guna memperoleh laba yang tinggi. Namun manajer juga termotivasi untuk melakukan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan.

2. *Debt Covenant Hypothesis*

Rasio antara utang dan modal lebih besar, mengakibatkan perusahaan menggunakan metode akuntansi yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang guna memperoleh manfaat dan keuntungan. Keuntungan tersebut berupa laba agar utang-piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya.

3. *Political Cost Hypothesis*

Perusahaan memilih dan menggunakan metode akuntansi yang dapat memperkecil dan memperbesar laba yang dilaporkan. Manajer mempermainkan laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.

Pola manajemen laba menurut Scott (2000) dalam (Yamaditya, 2014) mengemukakan pola manajemen laba adalah sebagai berikut :

a. Taking a Bath

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Hal ini guna meningkatkan laba dimasa mendatang.

b. Income Minimization

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

c. Income Maximization

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian.

d. Income Smoothing

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang stabil.

2.1.2.3 Mekanisme Manajemen Laba

Kesempatan optimal yang memberikan area untuk manajemen laba yaitu mencakup pengakuan pendapatan, penilaian, persediaan, estimasi cadangan, seperti beban yang hanya terjadi satu kali seperti restrukturisasi dan penurunan

nilai aset. Dalam buku (Subramanyam & J.Wild, 2010:133) berikut terdapat dua metode utama untuk melakukan mekanisme manajemen laba, yaitu :

1. Pemindahan Laba

Pemindahan laba merupakan manajemen laba dengan memindahkan laba dari satu periode keperiode lainnya dengan mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan atau beban. Bentuk manajemen laba biasanya menyebabkan dampak pembalik pada satu atau beberapa periode masa depan, atau periode berikutnya. Pemindahan laba terjadi seperti :

- a. Mempercepat pengakuan pendapatan dengan membujuk distributor atau pedagang untuk membeli kelebihan produksi pada akhir tahun fiskal.
- b. Menunda pengakuan beban dengan mengcapitalisasi beban dan mengamortisasi selama periode masa depan.
- c. Memindahkan beban pada periode berikut dengan mengadopsi metode akuntansi tertentu.
- d. Membebankan biaya yang cukup besar sekaligus pada suatu waktu tertentu. Seperti penurunan nilai aset dan biaya restrukturisasi pada periode antara.

2. Manajemen laba melalui klasifikasi

Laba dapat ditentukan dengan khusus mengklasifikasi beban dan pendapatan pada bagian tertentu laporan laba rugi. Manajemen laba terjadi dengan memindahkan beban dibawah garis, atau melaporkan beban pada pos luar biasa dan tidak berulang, sehingga tidak dianggap penting oleh analis.

2.1.2.4 Pengukuran Manajemen Laba

Pengukuran untuk manajemen laba menggunakan model modifikasi jones (*modified jones model*) yang dihitung dengan menentukan *discretionary accruals*. Tahap-tahap untuk menghitung manajemen laba dengan menggunakan Modified Jones Model (MJM) dalam (Sulistyanto 2014:225) adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan nilai Total Accrual (TA) dengan rumus :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad \text{Rumus 2. 1 Total Accrual}$$

Dimana :

TA_{it} = Total Akruar perusahaan i pada periode t.

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t.

CFO_{it} = Arus Kas perusahaan i pada periode t.

Lalu untuk menskala data, semua variabel dibagi dengan aset tahun lalu sebelumnya sehingga rumusnya berubah menjadi :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

Dimana :

TA_{it} = Total Akruar perusahaan i pada periode t.

A_{it-1} = Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1.

ΔREV_{it} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.

PPE_{it} = Property, plant, and equipment perusahaan i pada periode t.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

e = error term

b. Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDA) dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Rumus 2. 2 NDA

Dimana :

NDA_{it} = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada periode t.

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t.

c. Menghitung nilai *discretionary accrual* dengan rumus :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it}} - NDA_{it}$$

Rumus 2. 3 DA untuk Manajemen Laba

Dimana :

DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode t.

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode t.

NDA_{it} = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada periode t.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam bentuk laba dengan nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*). (Raharjaputra, 2009:205). Dalam buku (Fahmi, 2017:135) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya

tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham. Ada 3 basis perhitungan profitabilitas yang terdiri atas *Return On Sales (ROS)* , *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai pengukuran untuk rasio profitabilitasnya.

2.1.3.2 Return On Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini dibutuhkan manajemen untuk mengevaluasi aktivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Fahmi, 2017:136). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Rumus ROA untuk pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2. 4 *Return On Assets (ROA)*

2.1.4 Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang

yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Maka, sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber dana yang dipakai untuk membayar hutang (Fahmi, 2014:75).

Rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholders equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (*creditors*). Dimana kreditur menganalisis berapa jumlah dana sendiri yang disetor (*owner supplied funds*) sebagai *margin of safety* merupakan suatu batas aman atas kemungkinan buruk yang terjadi. Apabila pemilik perusahaan hanya memiliki dana sendiri dengan porsi yang kecil dari jumlah dana yang dibutuhkan, maka kreditur memiliki beban atau resiko besar. Jika dana berasal dari pinjaman kreditur, pemilik perusahaan memiliki keuntungan yaitu masih memiliki hak mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi terbatas. Dan jika perusahaan memiliki kelebihan atau keuntungan dari selisih keuntungan operasional dengan bunga atau biaya modal, maka pemilik perusahaan akan memperoleh keuntungan tersebut. Maka keputusan tentang penggunaan *leverage* harus dipertimbangkan kemungkinan resiko dengan tingkat pengembalian yang akan diperoleh. Rasio leverage terdiri atas *Debt to Total Asets*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Cash Flow Coverage*, *Long-Term Debt to Total Capitalization*, *Fixed Charge Coverage*, dan *Cash Flow Adequacy*.(Fahmi, 2014:75)

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai pengukuran atas rasio leverage. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri

(*shareholder equity*). Menurut Joel G.Siegel dan Jae K.Shim dalam (Fahmi, 2014:75) mendefenisikan *Debt on Equity Ratio* (DER) adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Rumus 2. 5 *Debt to Equity Ratio*

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan total aset, *log size*, total penjualan, nilai pasar saham dan lainnya. Ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan investor dalam menilai aset kinerja perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Rumus 2. 6 **Ukuran Perusahaan**

Menurut Hadri Kusuma (2005) dalam (Najmi Yatulhusna, 2013) ada tiga teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat keuntungan, yaitu sebagai berikut :

a. Teori Teknologi

Menekankan pada modal fisik, *economic of scale*, dan lingkup sebagai faktor yang menentukan besarkan ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

b. Teori Organisasi

Menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*.

c. Teori Institutional

Mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-*trust*, perlindungan patent, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

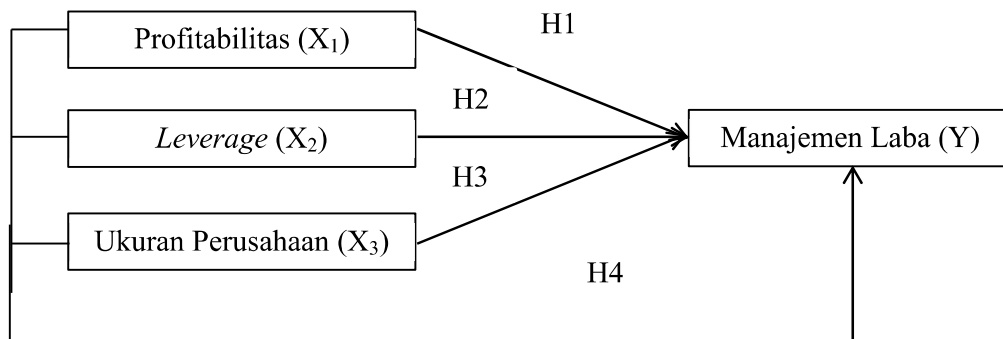
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Alifia Yuliandri Putri, Sri Rahayu, Siska Yudowanti Tahun 2016	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap Praktik Perataan Laba	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan (X1) Profitabilitas (X2) <i>Leverage</i> (X3) Variabel Dependen : Praktik Perataan Laba (Y)	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba.
2	I Komang Gede Ginantara, I Nyoman Wijana Asmara Putra Tahun 2015 ISSN : 2302- 8556	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, <i>Deviden</i> <i>Payout Ratio</i> , dan <i>Net</i> <i>Profit Margin</i> pada Perataan Laba	Variabel Independen : Profitabilitas (X1) <i>Leverage</i> (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Kepemilikan Publik (X4) <i>Deviden Payout</i> <i>Ratio</i> (X5) <i>Net Profit</i> <i>Margin</i> (X6) Variabel Dependen : Perataan Laba (Y)	Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba. Kepemilikan Publik tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba. <i>Deviden Payout Ratio</i> tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap perataan laba.

3	<p>Vanian Yamaditya, Raharja</p> <p>Tahun 2014 ISSN (Online): 2337-3806</p>	<p>Pengaruh Asimetri Informasi, <i>Leverage</i>, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba</p>	<p>Variabel Independen : Asimetri Informasi (X1) <i>Leverage</i> (X2) Ukuran Perusahaan (X3)</p> <p>Variabel Dependen : Manajemen Laba (Y)</p>	<p>Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.</p>
4	<p>Yus Epi</p> <p>Tahun 2017</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel Independen : Ukuran Perusahaan (X1) Struktur Kepemilikan Manajerial (X2) Manajemen Laba (X3)</p> <p>Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan Property (Y1) Real Estate (Y2)</p>	<p>Secara Parsial : Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>Secara Simultan : Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>
5	<p>Yuliati Yosephani Makaombohe, Sifrid S Pangemanan, Victorina Z Tirayoh.</p> <p>Tahun 2014</p>	<p>Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011</p>	<p>Variabel Independen : Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen : Manajemen Laba</p>	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba artinya</p>

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan dari Variabel Independen, dalam hal ini adalah Pengaruh Profitabilitas (X_1), Leverage (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Manajemen Laba (Y). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Perusahaan dengan laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya karena hal tersebut dapat memberikan kepercayaan investor dalam hal berinvestasi. Selain itu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya saing antar perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor dalam praktik manajemen laba karena berdasarkan hipotesa *bonus plan* dimana insentif manajer pada umumnya

didasarkan pada profitabilitas perusahaan dan hipotesa tersebut dapat dijadikan pemicu dilakukannya tindakan manajemen laba. Manajemen laba sering kali dilakukan dengan penerimaan bonus atau kompensasi kepada manajemen.

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif di BEI

2.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan rasio antara total hutang dan total aset. Semakin besar nilai leverage, maka semakin besar hutang perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutang lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivitya akan cenderung memanipulasi daam bentuk manajemen laba dengan tujuan menghindari pelanggaran perjanjian hutang.

Dalam (Sulistyanto, 2014:63) manajemen laba yaitu hipotesis *debt covenant* yang menyatakan rasio antara utang dan modal lebih besar, mengakibatkan perusahaan menggunakan metode akuntansi yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang guna memperoleh manfaat dan keuntungan. Keuntungan tersebut berupa laba agar utang-piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya.

Shingga keadaan ini mengindikasi bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki pengawasan yang lemah terhadap manajemen yang menyebabkan manajemen dapat mengambil keputusan sendiri dan juga menetapkan strageri yang kurang tepat.

H₂ : Terdapat pengaruh signifikan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif di BEI.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang mempunyai kinerja yang bagus dalam pengalaman dan pengembangan perusahaan. Sehingga dalam mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dan tingkat resiko dalam mengelola investasi yang diberikan oleh pemegang saham. (Yamaditya & Raharja, 2014)

Moses (1997) dalam (Yamaditya & Raharja, 2014) mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (salah satu bentuk manajemen laba) dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar. Biaya politik dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Perusahaan besar menjadi perhatian banyak pihak investor sehingga seringkali menempatkan tuntutan untuk memiliki informasi laba yang lebih baik. Tuntutan tersebut seringkali menjadikan manajemen berusaha untuk melaporkan laba lebih tinggi, dengan begitu maka manajemen melakukan tindakan manajemen laba untuk memanipulasi labanya agar menarik investor.

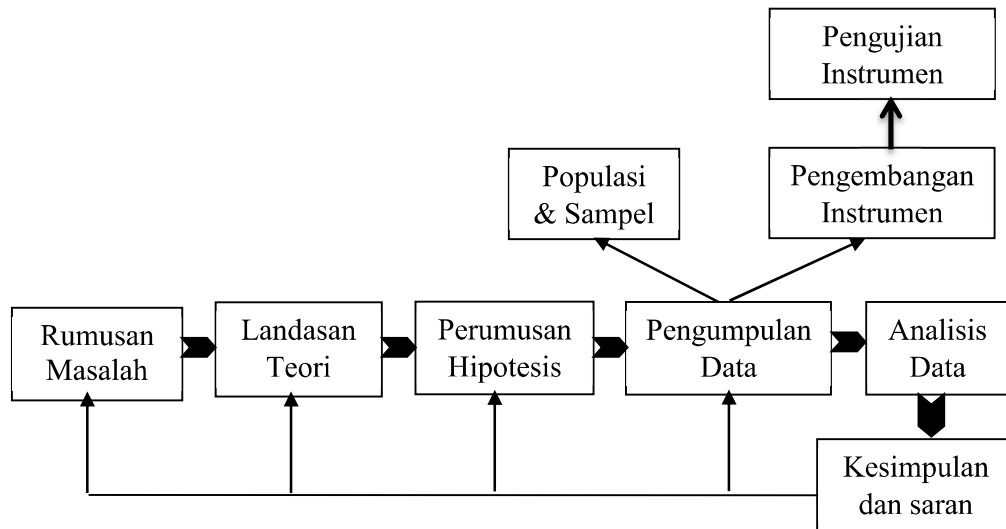
H₃ : Terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor otomotif di BEI.

H₄ : Terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor otomotif di BEI.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian. (Sujarweni, 2015:71) Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber : Sugiyono (2016:30)

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal darimana saja. (Sujarweni, 2015:77) Dalam

penelitian ini yang menjadi variabel dependennya yaitu manajemen laba, sedangkan variabel independen nya yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. (Sujarweni, 2015:75)

3.2.1.1 Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*)(Fahmi, 2014:519) Manajemen lab diproaksikan dengan *discretionary accrual* dideteksi dengan model jones yang dimodifikasi.

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it}} - NDA_{it}$$

3.2.2 Variabel Independen

Dalam buku (Sujarweni, 2015:75) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

3.2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*).

(Raharjaputra, 2009:205) Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas yang dimana bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan rasio ini juga bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.(Hery, 2015:226) Didalam penelitian ini, peneliti memproaksikan profitabilitas dengan *return on assets* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.3 Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. (Hery, 2015:167) Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Maka, sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber dana yang dipakai untuk membayar hutang. (Fahmi, 2014:75)

Dalam penelitian ini, peneliti memproaksikan *leverage* dengan menggunakan rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio/DER*) dengan rumus berikut ini :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

3.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan total aset, *log size*, total penjualan, nilai pasar saham dan lainnya. Ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan investor dalam menilai aset kinerja perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset dan total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel ini diukur dengan skala rasio sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
1	Manajemen Laba (Y)	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it}} - NDA_{it}$	Skala Rasio
2	Profitabilitas (X_1)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Skala Rasio
3	<i>Leverage</i> (X_2)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$	Skala Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X_3)	Ukuran Perusahaan = Ln(Total Aset)	Skala Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Dengan kata lain populasi merupakan sebuah obyek atau subyek yang terdapat dalam suatu wilayah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Tabel 3. 2 Daftar Nama Perusahaan Dalam Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra International Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otopart Tbk
3	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	PT. Indomobil Sukses International Tbk
7	INDS	PT. Indospring Tbk
8	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
9	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	PT. Nipress Tbk
11	PRAS	PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk
12	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
13	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2010:62). Pemilihan sampel digunakan dengan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga layak untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2010:68).

Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tergabung dalam sub sektor otomotif dengan periode penelitian 2013-2017.
2. Perusahaan tersebut menyediakan semua data baik variabel dependen maupun independen yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berikut ini daftar perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang termasuk kriteria dan akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra International Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otopart Tbk
3	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
4	IMAS	PT. Indomobil Sukses International Tbk
5	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
6	NIPS	PT. Nipress Tbk
7	PRAS	PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk
8	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian (Sujarweni, 2015:93). Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk mengetahui jumlah elemen dan juga untuk mengetahui karakteristik dari elemen-elemen tersebut (Sugiyono, 2010:23). Peneliti membaca dan mempelajari sumber-sumber yang ada guna memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan konsep, aplikasi dan teori-teori yang menggunakan bahan sebagai kajian perbandingan skripsi yang dilakukan.

Data yang diperoleh kemudian dipelajari dan dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan dengan menghimpun informasi untuk menyelesaikan masalah berdasarkan data yang relevan. Penulisan ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengutip secara langsung berdasarkan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id periode 2013-2017.

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data sekunder yang merupakan sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro & Supomo, 2009:147).

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau atau dari situs resmi www.idx.co.id. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro & Supomo, 2009:147).

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Kasiram (2008) dalam (Sujarweni, 2015:39) analisis kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisa keterangan yang ingin diketahui. Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Metode analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan perhitungan ilmu statistik yaitu dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 20. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai masing-masing metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data

sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010:29).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi digunakan untuk memberikn pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh , sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bias dapat terpenuhi (Wibowo, 2012:61).

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji multikoloniearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedasitas dan uji normalitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi pada residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik (historgam dan probability plot) dan analisis statistik dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2013:160). Dasar pengambilan keputusan untuk melihat prinsip normalitasnya sebuah data adalah :

- a. Grafik histogramnya menunjukkan pola mendekati distibusi normal atau membentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Probability plot yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- c. Besarnya nilai kolmogorov-smirnov yang tertera pada kolom *Unstandardized Residual* memiliki nilai tingkat signifikansi $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui terjadi multikolonieritas diantara variabel bebas dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat atau menguji nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* atau nilai *Tol (Tolerance)*. Kriteria pengujian untuk mengetahui terjadi atau tidaknya Multikolonieritas sebagai berikut “ Jika nilai $Tol \leq 0,1$ atau nilai $VIP \geq 10$, terima H_0 atau dikatakan terjadi multikolonieritas (Supardi, 2013:157).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dan residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Dalam uji Heteroskedastisitas pengujian yang bisa digunakan di antaranya Uji Spearman's rho, Uji Glejser, Uji Park, dan melihat pola grafik regresi. Dalam Uji Heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan Uji Spearman's rho yaitu dengan menggunakan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel Independen (Priyatno, 2010:83).

Pengukuran dengan menggunakan koefisien korelasi Spearman digunakan untuk menilai adanya seberapa fungsi monotonik (suatu fungsi yang sesuai perintah) arbitrer digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel dengan tanpa membuat asumsi distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti. Tingkat signifikansi 0,05 jika tidak ada tanda dua bintang (**), maka secara otomatis signifikansinya sebesar 0,05. Dan tingkat signifikansi 0,1 jika terdapat tanda dua bintang (**) maka secara otomatis signifikannya sebesar 0,1 (Sarwono, 2011:69).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Salah satunya adalah Uji Durbin-Watson (DW) yang dimana digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Pengujian hipotesisnya adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berikut ini :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskannya.

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyanto, 2010:61). Model analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Manajemen Laba (Y).

Dari hasil Regresi tersebut maka akan diperoleh hasil yang kemudian akan dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh

berpegaruh atau tidak, baik dengan cara simultan atau parsial dan akan menghasikkan pengetahuan seberapa besar penharuhnya. (Priyanto, 2010:61).

Persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3. 1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y' = Variabel Independen (nilai yang diprediksi)

X_1, X_2, X_3 = Variabel Independen

A = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n = 0$)

B_1, b_2, \dots, b_n = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah pengujian yang bertujuan unntuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi) (Priyatno, 2010:9). Penelitian ini merupakan proses memberikan jawaban terhadap masalah yang muncul, dalam hal ini maka suatu penelitian mengharuskan keberadaan masalah. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi. Signifikan artinya menyakinkan atau berarti, dalam penelitian mengandung arti bahwa hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan pada populasi. Jika tidak signifikan berarti kesimpulan pada sampel tidak berlaku pada populasi (tidak dapat digeneralisasi) atau hanya berlaku pada sample saja.

Tingkat signifikan 5% atau 0,5%, artinya risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan benar mengambil keputusan sedikit-dikitnya 95% dari keputusan untuk menolak

hipotesis yang salah adalah benar (Priyatno, 2010:9). Ada 2 hipotesis dalam melakukan penelitian, yaitu :

- 1) Hipotesis Nihil atau nol atau hipotesis (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungannya antar variabel
- 2) Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel

3.5.4.1 Uji T (Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel independen (Priyatno, 2012:139). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (uji dilakukan 2 sisi karena untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan, jika 1 sisi digunakan untuk mengetahui hubungan lebih kecil atau lebih besar).

Tingkat signifikan dalam hal ini risiko salah dalam mengambil keputusan dalam menolak hipotesis yang benar sebanyak 5% (signifikan 5% atau 0,5 adalah ukuran standar). Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut

- 1) Variabel Profitabilitas

H_0 = Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

H_a = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

- 2) Variabel *Leverage*

H_0 = *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

H_a = *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

3) Ukuran Perusahaan

H_0 = Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

H_a = Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Dalam pengujian Uji T (parsial) terdapat rumus yang digunakan yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad \text{Rumus 3.2 } T_{hitung}$$

Kriteria Pengujian uji T (parsial) adalah H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti bahwa masing-masing independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Simultan (F)

Dalam (Priyatno, 2010) Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Rumus hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \quad \text{Rumus 3.3 } F_{hitung}$$

H_0 : Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

H_a : Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Tingkat signifikan dalam hal ini risiko salah dalam mengambil keputusan dalam menolak hipotesis yang benar sebanyak 5% (signifikan 5% atau 0,5 adalah ukuran standar). Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut

- a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- c) Jika $P\text{-value} \geq \alpha$ (0,005) maka H_0 diterima, H_a ditolak yang berarti bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
- d) Jika $P\text{-value} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R)

Dalam (Priyatno, 2010:66) Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_n)

secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan penulis dengan mengambil data laporan keuangan melalui internet (website <http://www.idx.co.id>).

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
		2018	2018	2018	2018	2019	2019
1	Perumusan Judul						
2	Pengajuan Proposal Skripsi						
3	Pengambilan data						
4	Pengolahan data						
5	Penyusunan Laporan Skripsi						